



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Media dan politik merupakan dua topik yang ramai diteliti, khususnya di ranah ilmu komunikasi dan kajian media. Dalam mengukur hubungan dan pengaruh keduanya, ilmuwan mendapatkan hasil yang beragam, seiring dengan perkembangan media dan politik.

Studi ini ingin memahami pengaruh tingkat konsumsi berita politik daring dan tingkat *political efficacy* terhadap partisipasi politik generasi milenial pasca-Pemilu Serentak 2019. Penulis menggunakan teori *uses and gratifications* karena Gen Y di masa Pemilu Serentak 2019 diasumsikan sebagai khalayak yang aktif mencari informasi dan berita terkait pemilihan tersebut. Terlebih lagi, karena mereka berada pada usia yang mampu memberikan suara pada pemilihan, sehingga mereka mengikuti pemberitaan Pemilu Serentak 2019.

Responden merupakan penduduk Kota Tangerang yang lahir antara tahun 1985-1996. Dari 407 data yang didapat, tingkat konsumsi berita daring oleh Gen Y tergolong cukup tinggi dengan *mean* 2,98 (kategori sedang-tinggi). Tingkat partisipasi politik masih tergolong rendah, baik untuk partisipasi politik daring (*mean* = 1,2) dan partisipasi politik luring (*mean* = 0,92). Bentuk partisipasi politik daring yang paling banyak dilakukan adalah mengirimkan berita politik kepada

keluarga maupun teman. Sementara itu, bentuk partisipasi politik luring yang paling banyak dilakukan adalah memberikan suara pada Pemilu Serentak 2019.

Selain tingkat konsumsi berita politik daring, tingkat *political efficacy* juga memberikan pengaruh terhadap tingkat partisipasi politik. Campbell, Gurin, dan Miller, dalam Kenski dan Stroud (2006, p. 174) menjelaskan *political efficacy* sebagai kepercayaan individu akan perubahan sosial dan politik serta perannya sebagai warga negara. Tingkat *political efficacy* Gen Y tergolong tinggi, dengan *mean* sebesar 11,56. Penulis melakukan analisis regresi hierarkis: pertama untuk mengukur pengaruh tingkat konsumsi berita politik daring terhadap tingkat partisipasi politik, dan kedua menambahkan variabel tingkat *political efficacy* yang turut memengaruhi tingkat partisipasi politik. Kedua analisis menerima hipotesis penelitian, tapi memberikan nilai koefisien determinasi yang berbeda. Tingkat konsumsi berita daring memberikan pengaruh sebesar 26,5% terhadap tingkat partisipasi politik. Namun jika digabung bersama dengan tingkat *political efficacy*, keduanya memberikan pengaruh sebesar 28,6%. Artinya, terdapat pengaruh tingkat konsumsi berita daring dan tingkat *political efficacy* terhadap tingkat partisipasi politik, walaupun rendah.

5.2 Saran Akademis

Pengaruh yang diberikan oleh tingkat konsumsi berita daring dan tingkat *political efficacy* terhadap tingkat partisipasi politik masih tergolong rendah, sehingga penelitian selanjutnya bisa mencari faktor-faktor lain yang memengaruhi

tingkat partisipasi politik Gen Y. Salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan untuk memengaruhi tingkat partisipasi politik adalah figur calon atau kandidat politik yang maju ke dalam pemilihan. Rahmawati (2016) menemukan bahwa tokoh politik yang dipersepsi masyarakat sebagai orang yang kredibel dan memiliki kapabilitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi politik.

Penelitian ini juga tidak mengukur kemampuan responden dalam memanfaatkan internet atau literasi internet. Mudjiyanto (2012) membuktikan adanya faktor literasi internet yang secara signifikan memengaruhi partisipasi politik, walaupun dalam temuannya literasi internet masyarakat umum masih tergolong rendah. Karena itu, penelitian selanjutnya dapat memasukkan literasi internet sebagai variabel bebas yang memengaruhi partisipasi politik. Selain itu, penelitian lanjutan juga bisa menguji tingkat partisipasi politik Gen Z sebagai penerus milenial. Temuan penulis membuktikan bahwa golongan milenial yang lebih muda cenderung berpartisipasi politik secara daring dan bisa diujikan kepada Gen Z jika partisipasi politik daring mereka juga lebih tinggi dibandingkan partisipasi politik tradisional.

5.3 Saran Praktis

Setelah mengetahui adanya pengaruh dari tingkat konsumsi berita daring terhadap tingkat partisipasi politik, pemerintah dan perusahaan media dapat mendorong tingkat partisipasi politik Gen Y lewat berita-berita politik yang dikemas agar menarik untuk generasi muda. Tingkat *political efficacy* juga

memengaruhi tingkat partisipasi politik, sehingga milenial perlu diberikan pemahaman mengenai cara kerja demokrasi dan membangun kepercayaannya akan kemandirian partisipasi politik sebagai warga negara.

Partai-partai maupun organisasi politik bisa lebih aktif untuk menarik generasi milenial lewat internet karena Gen Y terbukti cenderung lebih aktif dalam partisipasi politik daring. Partai dan organisasi politik dapat memanfaatkan internet dan media sosial untuk meraih anggota-anggota baru dari kalangan milenial.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA